

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Kanker leher rahim adalah kanker yang terjadi pada servik uterus, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara rahim uterus dengan liang senggama vagina. Kanker ini biasanya terjadi pada wanita yang telah berumur, tetapi bukti statistik menunjukkan bahwa kanker leher rahim dapat juga menyerang wanita yang berumur antara 20 sampai 30 tahun (Riono, 1999) Kanker serviks adalah penyebab kematian kedua tersering pada wanita umur 15-34 tahun dan merupakan penyebab utama kematian pada wanita umur 35-54 tahun (Fitria, 1999).

World Health Organization (WHO) menyatakan saat ini penyakit kanker serviks menempati peringkat teratas diantara berbagai jenis kanker yang menyebabkan kematian perempuan di dunia. Sekitar 490.000 perempuan di diagnosis menderita kanker serviks 80% terjadi di Negara berkembang dan diantara 240.000 diantaranya meninggal dunia, sementara di Dunia setiap menitnya seorang perempuan meninggal akibat kanker ganas (Novita, 2008).

Di Indonesia, pada tahun 2008 jumlah prevalensi kanker serviks terdapat 90-100 per 100.000 penduduk. Setiap tahun terjadi 200.000 kasus kanker serviks yaitu sekitar 34% dari seluruh kanker pada perempuan. Sekitar

80% penderitanya berada di pulau Jawa dan Bali. Di Indonesia, setiap tahun terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker serviks, dan kira-kira sebanyak 8000 kasus di antaranya berakhir dengan kematian. Selain itu, lebih dari 70% kasus yang datang ke Rumah Sakit ditemukan dalam keadaan stadium lanjut. factor tersebut membuat kanker serviks menempati posisi ke 2 kasus terbanyak pada perempuan didunia (DepKes RI, 2009). Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2005 di Jawa Tengah bahwa kanker merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah penyakit jantung dan stroke berdasarkan laporan program dari Dinas Kesehatan Kabupaten atau kota yang berasal dari Rumah Sakit dan Puskesmas tahun 2005 kasus penyakit kanker yang ditemukan sebanyak 10.546 kasus terdiri dari kanker serviks 2.076 kasus (9,70 %) yang lainnya kanker mamae, kanker hepar, kanker paru. Tingginya kasus kanker serviks dikarenakan karena para wanita kurang peduli dan kurangnya kesadaran dalam hal deteksi dini meskipun ada yang sudah mendapat penyuluhan tentang manfaat deteksi dini kanker serviks (DinKes Jateng, 2005)

Rotary Club Purwokerto menjelaskan bahwa data yang tercatat dalam acara masal deteksi dini di Jawa Tengah dari tahun ketahun wanita yang di temukan positif kanker serviks semakin meningkat, pada tahun 2004 tercatat ada 18 wanita atau sekitar 2,23% dari 806 peserta, tahun 2005 tercatat ada 34 wanita atau sekitar 3,74% dari 827 peserta kemudian di tahun 2008 tercatat ada 55 wanita atau sekitar 4,65% dari 1183 peserta (Anonymous, 2008).

Menurut Ketut (2008), angka kematian yang tinggi berhubungan dengan keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pengetahuan atau pendidikan masyarakat, status sosial ekonomi, dan kebudayaan kesehatan. Akan tetapi faktor yang paling menonjol adalah keterlambatan diagnosis kanker serviks dimana sebagian besar terdiagnosis pada stadium invasif, stadium lanjut, bahkan stadium terminal. Hal ini disebabkan mayoritas penderita datang untuk berobat ketika keadaan penyakitnya sudah stadium lanjut hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi dan minimnya akses pencegahan. Jamsiah. M. et al (2008) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pengaruh yang paling menonjol kenapa wanita tidak menjalani deteksi dini kanker serviks adalah rendahnya pengetahuan tentang kanker serviks. Kurangnya penyuluhan pada pihak kesehatan menjadi pemicu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini kanker serviks.

Maka untuk itu upaya pemerintah membuat strategi untuk menurunkan angka kejadian kanker serviks yaitu dengan pencegahan sekunder mencakup deteksi dini dan tata laksana lesi prekanker yang sangat sederhana, mudah, praktis, dan efektif, yaitu metode Inspeksi Visual Asam (IVA), hal ini di jelaskan masih sedikitnya wanita yang menjalani deteksi dini, di Indonesia tercatat hanya 5 % saja (MenKes, 2008).

Di Rumah Sakit Umum Ananda Purwokerto merupakan Rumah Sakit Khusus (Rumah Sakit Ibu dan Anak atau Rumah Sakit Bersalin), tahun 2007 ada 128 wanita yang menjalani deteksi dini kanker serviks dinyatakan positif sebanyak 2 orang (1,6%), pada tahun 2008 ada 596 wanita yang menjalani

pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dinyatakan positif sebanyak 7 orang (1,2%) dan pada tahun 2009 ada 300 wanita yang menjalani pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dinyatakan positif sebanyak 7 orang (2,3%).

Dalam sebuah studi dilaporkan bahwa lebih dari 90% pasien mengalami perubahan positif setelah mengetahui status kankernya dan sebagian lagi mengalami kekhawatiran bahkan ketakutan. Tahapan awal dimana pasien terkejut dan merasa tidak yakin, kemudian ada perasaan tertekan dimana disalurkan dalam bentuk kecemasan, kemarahan, protes dan perasaan sedih tahapan selanjutnya pasien sudah biasa menyesuaikan diri dan menerima kenyataan (Surya, 2007).

Berdasar latar belakang tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh karakteristik dan perilaku wanita terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks di Rumah Sakit Umum Ananda Purwokerto.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, bahwa kanker serviks adalah penyakit yang mematikan jika tidak terdeteksi secara dini, motivasi wanita adalah dorongan awal sebagai upaya pencegahan kanker serviks dan di Indonesia wanita yang mendeteksi dini kanker serviks baru mencakup 5% dari jumlah perempuan di Indonesia, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Apakah ada pengaruh karakteristik dan perilaku wanita terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks di Rumah Sakit Umum Ananda Purwokerto.

C. Tujuan Penelitian.

1. Tujuan Umum.

Ingin mengetahui apakah ada hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap wanita terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks di Rumah Sakit Ananda Purwokerto

2. Tujuan Khusus.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan wanita terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks di Rumah Sakit Umum Ananda Purwokerto.
- b. Mengetahui hubungan status sosial ekonomi wanita terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks di Rumah Sakit Umum Ananda Purwokerto.
- c. Mengetahui hubungan umur wanita terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks di Rumah Sakit Umum Ananda Purwokerto.
- d. Mengetahui hubungan pekerjaan wanita terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks di Rumah Sakit Umum Ananda Purwokerto
- e. Mengetahui hubungan dukungan suami terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks di Rumah Sakit Umum Ananda Purwokerto
- f. Mengetahui hubungan pengetahuan wanita terhadap motivasi deteksi kanker serviks di Rumah Sakit Umum Ananda Purwokerto.
- g. Mengetahui hubungan sikap wanita terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks di Rumah Sakit Umum Ananda Purwokerto.

- h. Mengetahui variabel yang paling berhubungan terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks.

D. Manfaat Penelitian.

1. Bagi Peneliti.

Penelitian ini dapat dijadikan sarana belajar dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang motivasi deteksi dini kanker serviks.

2. Bagi institusi.

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi Keperawatan berkaitan dengan informasi tentang motivasi deteksi dini kanker serviks di Purwokerto.

3. Bagi Petugas Kesehatan.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk lebih berperan aktif memberikan informasi atau penyuluhan kepada masyarakat tentang kanker serviks dan pencegahannya dengan pemeriksaan dini melalui metode pap smear dan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

4. Bagi Masyarakat.

Masyarakat khususnya wanita sebaiknya mempunyai pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks sehingga mempunyai sikap yang baik untuk melakukan deteksi dini pap smear atau IVA.

E. Penelitian Terkait

Suwiyogya (2008) melakukan penelitian yang berjudul beberapa masalah pap smear sebagai alat di Diagnosis dari kanker serviks, dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa program pap smear masih banyak

mengalami hambatan dilihat dari sumber daya manusia (SDM), letak geografis dan wanita.

Kemudian menurut Surbakti (2003) melakukan penelitian yang berjudul Pendekatan Faktor Resiko Sebagai rancangan alternative dalam penanggulangan kanker serviks uteri di Rumah Sakit Pirngadi Medan. Menjelaskan bahwa banyaknya faktor resiko terjadi kanker serviks dipengaruhi oleh umur kawin pertama kurang dari 20 tahun, paritas yang banyak, frekuensi kawin, sosial ekonomi dan pengetahuan, hubungan faktor resiko terhadap kejadian kanker serviks uteri terhadap 180 responden (90 kasus dan 90 kontrol) dilakukan penelitian dengan rancangan kasus kontrol di RS. Pringadi Medan pada bulan januari-desember 2003. dilakukan dengan Analisa Deskriptif, Bivariat dan Multivariat. Hasil menunjukkan ada hubungan yang bermakna pada tingkat kepercayaan 95% pada variable. Melalui uji Regresi logistic ganda didapatkan factor resiko paling dominan usia kawin kurang dari 20 tahun dengan OR 3,5, Status sosial ekonomi 2,6 dan pendidikan 2,0 dari hasil tersebut dilakukan intervensi yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kejadian kanker serviks dapat diberikan penyuluhan tentang faktor resiko melalui kesehatan ibu dan anak (KIA), pencegahan dan penanggulangan kejadian kanker serviks uteri terutama pada masyarakat yang berpendidikan rendah.

Nurana (2001) menjelaskan dari hasil penelitiannya yang berjudul skreaning kanker serviks dengan metode skreaning alternative bahwa wanita yang menjalani pemeriksaan deteksi dini kanker serviks masih sangat kurang

hal ini dipengaruhi oleh ekonomi kurang mampu dan keterbatasan sumber daya manusia (SDM) masyarakat. Sehingga dihimbau supaya pemerintah lebih gencar dalam menyelenggarakan masal deteksi dini kanker serviks.

Menurut Farid (2001) menjelaskan dari hasil penelitiannya yang berjudul Masalah Kanker Serviks terhadap Deteksi Dini, bahwa umumnya wanita wanita yang tidak menjalani deteksi dini kanker serviks adalah berpendidikan rendah dijelaskan karena keadaan sosial ekonomi sukar dinilai maka dengan mengetahui tingkat pendidikan sosial ekonomi dapat diperkirakan.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian saya yaitu memiliki persamaan tema yaitu deteksi dini kanker serviks. Perbedaan dari penelitian di atas adalah pada variabel independen, variabel dependen , tempat penelitiannya atau lokasi penelitian, waktu penelitian, responden, desain penelitian dan jumlah responden.

Dari penelitian di atas jelas bahwa penelitian saya bukan reduplikasi atau pengulangan penelitian sebelumnya.